



Contents lists available at [Journal IICET](#)

Education and Social Sciences Review

ISSN 2720-8915 (Print), ISSN 2720-8923 (Electronic)

Journal homepage: <https://jurnal.iicet.org/index.php/essr>



Gaya komunikasi pimpinan pada pemerintah Sumatera Barat (studi fenomenologi pengalaman komunikasi Audy Joinaldy)

Ghulam Halim Furqoni¹, Elva Ronaning Roem¹, Ernita Arif¹

¹Universitas Andalas

Article Info

Article history:

Received Jan 12th, 2025

Revised Feb 20th, 2025

Accepted Mar 6th, 2025

Keyword:

Komunikasi Kepemimpinan

Gaya Komunikasi

Dramaturgi

Studi Fenomenologi

Komunikasi Persuasif

ABSTRACT

Komunikasi merupakan elemen penting dalam kepemimpinan, terutama bagi pejabat publik menjalankan tugas pemerintahan. Audy Joinaldy selaku Wagub Sumatera Barat memiliki gaya komunikasi yang unik dan adaptif, baik kegiatan formal maupun dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan menganalisis bentuk pengalaman komunikasi dan gaya komunikasi Audy Joinaldy dalam memimpin Sumatera Barat pada panggung depan (frontstage) dan panggung belakang (backstage). Jenis penelitian yang digunakan adalah kualitatif dan pendekatan fenomenologi. Informan penelitian adalah orang-orang terdekat Audy di pemerintahan dan masyarakat dan lingkungan keluarga. Penelitian ini dilakukan tiga bulan dan hasil penelitian menunjukkan bahwa pengalaman komunikasi Audy Joinaldy dalam memimpin Sumatera Barat adalah saat membangun komunikasi dengan bawahan, pendekatan komunikasi kepada masyarakat, pengalaman komunikasi krisis sesama era pandemi covid-19 dan pembebasan lahan jalan tol, dan pengalaman komunikasi dalam menjaga keseimbangan tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga. Adapun gaya komunikasi Audy Joinaldy (frontstage) didapatkan adanya gaya komunikasi inklusif, gaya komunikasi humoris, gaya komunikasi Audyatif dan gaya komunikasi merakyat. Dalam kehidupan keluarga (backstage), Audy dikenal sebagai suami dan ayah yang penuh kehangatan, dengan gaya komunikasi visioner dan gaya komunikasi hangatinspiratif. Pengalaman dan gaya komunikasi Audy menjadi kunci kesuksesan memimpin Sumatera Barat dan rujukan bagi kepala daerah lainnya dalam berinteraksi di birokrasi maupun dengan masyarakat.



© 2025 The Authors. Published by IICET.

This is an open access article under the CC BY-NC-SA license

(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0>)

Corresponding Author:

Ghulam Halim Furqoni,

Universitas Andalas

Email: halimghulam931@gmail.com

Introduction

Kepemimpinan merupakan salah satu komponen krusial dalam tata kelola pemerintahan, terutama dalam konteks pemerintahan daerah yang dihadapkan pada kompleksitas persoalan sosial, ekonomi, dan politik (M. T. H. Wibowo & Afriyani, 2021). Dalam konteks ini, komunikasi menjadi elemen penting yang menentukan efektivitas kepemimpinan. Seorang pemimpin dituntut tidak hanya mampu menyampaikan ide atau kebijakan secara jelas dan persuasif, tetapi juga membangun hubungan yang konstruktif dengan berbagai pemangku kepentingan serta mengelola persepsi publik secara strategis (Artini & Redana, 2020). Di era demokrasi dan keterbukaan informasi saat ini, gaya komunikasi seorang pemimpin tidak hanya berfungsi sebagai alat penyampaian pesan, tetapi juga merefleksikan karakter, nilai, serta strategi kepemimpinan yang dijalkannya (Rachman et al., 2023).

Dalam konteks Sumatera Barat, Audy Joinaldy sebagai Wakil Gubernur merupakan figur yang menarik untuk diteliti karena latar belakangnya sebagai profesional muda yang beralih ke dunia birokrasi. Pengalaman tersebut menjadikannya sosok dengan pendekatan kepemimpinan yang unik, memadukan nilai-nilai kewirausahaan dengan tanggung jawab politik dan administratif (Tomala, 2019). Selain aktif dalam forum-forum formal pemerintahan, Audy juga dikenal sebagai seorang entrepreneur sukses yang memiliki jaringan luas di sektor swasta. Pendekatan komunikasinya yang adaptif dan terbuka memperlihatkan dimensi baru dalam praktik kepemimpinan lokal yang lebih modern dan responsif (Parwati & Pithaloka, 2022). Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengalaman komunikasi Audy Joinaldy selama menjabat, serta mengidentifikasi gaya komunikasi yang digunakan dalam menghadapi tantangan pemerintahan dan membangun hubungan dengan masyarakat.

Peneliti memilih Audy Joinaldy sebagai objek kajian karena ia merupakan sosok pemimpin muda yang menarik perhatian publik sejak awal masa jabatannya sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat. Latar belakangnya yang tidak berasal dari birokrasi pemerintahan justru menjadi kekuatan tersendiri karena ia mampu bersinergi dengan struktur pemerintahan dan menjalankan peran kepemimpinan secara efektif (Sadapu et al., 2023). Di tengah berbagai tantangan, termasuk pandemi COVID-19 dan konflik pembebasan lahan untuk pembangunan tol, Audy menunjukkan kemampuan komunikasi yang adaptif dan konstruktif. Gaya komunikasinya tergolong unik karena memadukan pendekatan intelektual, santai, dan partisipatif. Hal ini tampak, misalnya, ketika ia menyampaikan orasi ilmiah dalam acara wisuda di Universitas Negeri Padang yang sarat dengan pesan edukatif namun dikemas secara ringan (Langgam.id, 2021). Audy juga dikenal sebagai pemimpin yang responsif terhadap keluhan masyarakat dan tidak segan turun langsung ke lapangan, menunjukkan pendekatan komunikasi horizontal yang inklusif (Saefulrahman, 2017).

Selain itu, pendekatan komunikasinya terhadap kalangan muda tergolong strategis. Berdasarkan analisis yang menggunakan teori hegemoni dan representasi, Audy dinilai berhasil membangun kedekatan dengan generasi muda melalui gaya komunikasi yang santai namun tetap substantif (Lady Padaga & Fitriyani, 2021). Ia juga aktif memanfaatkan media sosial sebagai sarana menyampaikan pesan motivasi dan edukasi secara langsung kepada masyarakat (Kuada et al., 2023). Melalui fitur live Instagram, sesi tanya jawab terbuka, seminar kewirausahaan, hingga kuis interaktif, Audy menciptakan ruang partisipatif yang memperkuat keterhubungan antara pemimpin dan warga (Instagram @audyjoinaldy, 2025).

Dalam upayanya mempromosikan budaya lokal, Audy meluncurkan komik strip berjudul *Da Audy dan Yuang Lala*, yang mengangkat tema kebudayaan Sumatera Barat dengan (Pastika, 2022). Meskipun belum fasih berbahasa Minang, ia menyatakan bahwa tokoh "Da Audy" (Nyoman et al., 2019). Strategi ini mencerminkan keinginan Audy untuk membangun identitas komunikatif yang egaliter dan mudah diterima oleh semua kalangan. Pengalaman serta pendekatan komunikasinya yang khas dan dinamis menjadikan Audy Joinaldy sebagai figur yang layak dikaji dalam konteks (Nayiroh, 2021)

Method

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode studi fenomenologi untuk memahami secara mendalam pengalaman komunikasi Wakil Gubernur Sumatera Barat, Audy Joinaldy, dalam menjalankan kepemimpinannya (Sari & Wirman, 2021). Pendekatan fenomenologi dipilih karena mampu mengungkap makna subjektif dari pengalaman komunikasi yang dialami oleh subjek secara langsung, baik dalam konteks publik (frontstage) maupun privat (backstage) (Amelia & Amin, 2022). Metode ini sangat sesuai untuk menggali pengalaman personal dan sosial seseorang dalam konteks tertentu, termasuk dalam ranah kepemimpinan politik daerah. Creswell dan Poth dalam (Prasetyo & Basuki, 2022) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif bertujuan mengeksplorasi dan memahami makna yang diberikan individu atau kelompok terhadap suatu masalah sosial atau manusiawi. Senada dengan itu, Given (2016) menekankan bahwa penelitian kualitatif bersifat fleksibel dan adaptif terhadap konteks yang sedang dikaji, sehingga mampu menangkap kompleksitas realitas sosial yang tidak dapat dijelaskan melalui pendekatan kuantitatif (Makuituin et al., 2023).

Dalam konteks ini, metode fenomenologi digunakan untuk mengidentifikasi bagaimana pengalaman dan gaya komunikasi Audy Joinaldy sebagai pemimpin daerah membentuk relasi sosial dan pengambilan keputusan strategis (Kusumawarti, 2018). Selain itu, pendekatan ini juga memperhatikan aspek sosial dan budaya yang melatarbelakangi praktik komunikatif seorang pemimpin, khususnya dalam wilayah yang sarat nilai-nilai adat dan lokalitas seperti Sumatera Barat. Mulyana (2019) dalam (Permana, 2022) menyebutkan bahwa komunikasi politik memiliki peran penting dalam menjembatani hubungan antara pemimpin dan masyarakatnya, terutama ketika pesan-pesan kepemimpinan disampaikan dengan mempertimbangkan nilai-nilai budaya lokal yang hidup dalam masyarakat. Penelitian ini berlandaskan pada paradigma konstruktivisme, yang menempatkan realitas sebagai sesuatu yang dikonstruksi secara sosial melalui interaksi dan pengalaman. Paradigma ini memandang ilmu pengetahuan bukan sebagai sesuatu yang absolut, melainkan hasil dari proses pemaknaan oleh individu

atau kelompok dalam situasi tertentu. Paradigma konstruktivis memungkinkan peneliti untuk menangkap beragam perspektif dan pengalaman yang saling membentuk pemahaman tentang realitas komunikasi kepemimpinan (Ashadi & Sirait, 2020)

Dalam penelitian ini, kriteria informan frontstage merujuk pada individu-individu yang secara langsung terlibat dalam interaksi dengan Wakil Gubernur Sumatera Barat, Audy Joinaldy, di lingkungan pemerintahan. Informan tersebut antara lain adalah sekretaris pribadi Audy Joinaldy yang selalu terlibat dalam penyusunan agenda kegiatan, kepala biro umum yang memiliki pengetahuan menyeluruh tentang jadwal kegiatannya, staf dokumentasi yang bertugas mendokumentasikan setiap aktivitas, ajudan yang mendampingi setiap langkahnya, serta tokoh masyarakat yang pernah berinteraksi langsung dengan Audy Joinaldy. Adapun informan backstage, yang menjadi fokus penelitian ini, adalah istri dan sopir pribadi Audy Joinaldy, karena mereka adalah orang-orang yang lebih dekat dengan kehidupan sehari-hari beliau di luar tugas pemerintahan, memahami kebiasaan serta karakter Audy Joinaldy di luar konteks formal.

Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti itu sendiri sebagai human instrument, yang melibatkan observasi partisipatif aktif dalam berbagai kegiatan publik Wakil Gubernur Sumatera Barat, wawancara mendalam dengan informan, serta dokumentasi yang diperoleh dari media sosial resmi, berita daring, dan pengamatan langsung di lapangan. Untuk analisis data, peneliti menggunakan teknik analisis fenomenologi yang dikembangkan oleh Edmund Husserl, yang mencakup tiga tahap utama: Reduksi Fenomenologi (epoche), Reduksi Eidetic, dan Reduksi Transendental (Wahyudin, 2021). Dalam memastikan validitas data, peneliti menerapkan efektivitas (reflexivity) dan triangulasi sumber. Efektivitas digunakan untuk memastikan bahwa penelitian ini dapat dipertanggungjawabkan dan bersifat objektif, sementara triangulasi sumber dilakukan dengan menggunakan berbagai metode untuk mengumpulkan data yang lebih komprehensif (Muhammad, 2021).

Results and Discussions

Komunikasi merupakan salah satu faktor kunci dalam kepemimpinan yang efektif. Dalam konteks pemerintahan, gaya komunikasi seorang pemimpin memainkan peran penting dalam membangun sinergi dengan berbagai pihak, termasuk masyarakat, aparat sipil negara, dan pemangku kepentingan lainnya. Wakil Gubernur Sumatera Barat Audy Joinaldy, dikenal sebagai sosok pemimpin muda yang memiliki latar belakang akademik dan profesional yang kuat. Selain keahliannya dalam bidang agribisnis, ia juga menunjukkan gaya komunikasi yang khas dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin daerah. Adapun bentuk-bentuk pengalaman komunikasi Audy Joinaldy dalam memimpin Sumatera Barat di antaranya:

Pertama, pengalaman membangun komunikasi kepada bawahan

Sebagai wakil gubernur Sumatera Barat, Audy Joinaldy menunjukkan gaya kepemimpinan modern dan kolaboratif melalui pendekatan komunikasi yang dekat dan mudah diakses bersama bawahannya. Ia menyesuaikan gaya komunikasinya dengan konteks dan audiens, baik dalam situasi formal maupun santai, serta mengutamakan komunikasi yang alami dan autentik. Ia menghindari pencitraan berlebihan dan lebih memilih membangun hubungan interpersonal secara jujur, mencerminkan kepribadian yang selaras dengan peran kepemimpinannya. Menurutnya, efektivitas komunikasi tidak hanya berasal dari teknik, tetapi juga dari kejujuran dan keaslian dalam berinteraksi, seperti yang ia ungkapkan dalam prinsipnya: "Just be yourself". Audy juga menerapkan komunikasi yang fleksibel dan bersahabat untuk membangun semangat kerja pegawai. Ia menciptakan suasana kerja yang menyenangkan, dengan humor ringan namun tetap serius dalam bekerja. Strategi ini menjadi bentuk komunikasi performatif yang menyeimbangkan profesionalisme dan kedekatan emosional, sehingga pegawai merasa nyaman dan termotivasi

Kedua, pengalaman pendekatan komunikasi dengan masyarakat

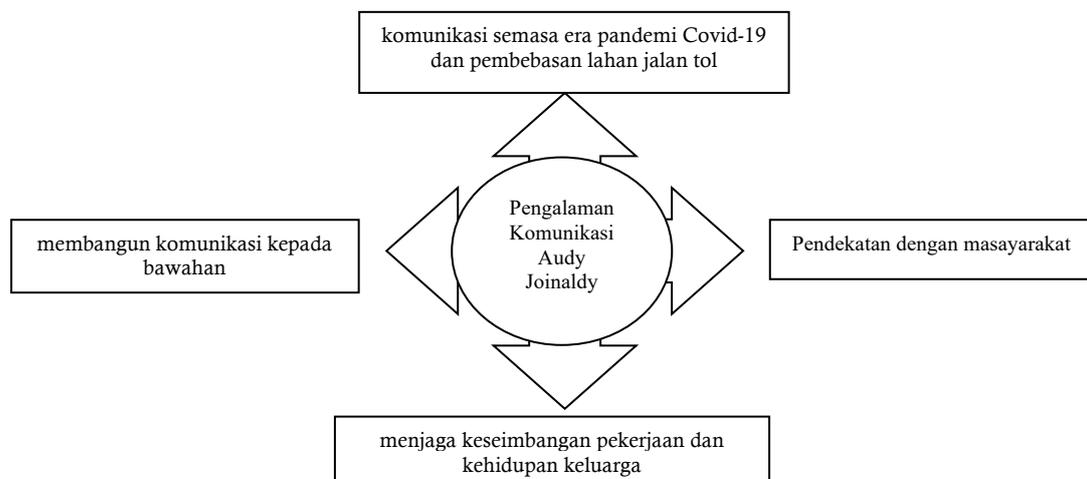
Dalam berinteraksi dengan masyarakat, Audy menunjukkan pentingnya pendekatan persuasif, inklusif, dan transparan dalam pengambilan keputusan publik. Walaupun dirinya belum terlalu fasih dalam berbahasa Minang, Audy tetap aktif menggunakan dalam berinteraksi dengan masyarakat, walaupun menjadi hal yang lucu tetapi itu membuat suasana menjadi hidup. Ia menyadari bahwa keberhasilan kebijakan tidak hanya ditentukan oleh isinya, tetapi juga oleh cara kebijakan tersebut dikomunikasikan kepada masyarakat. Ia juga memahami bahwa masyarakat Sumatera Barat memiliki karakteristik logis dan kritis, sehingga pendekatan komunikasi berbasis logika dan dialog menjadi sangat penting. Selain itu, Audy juga memadukan pendekatan struktural dan humanis dalam mengelola kepatuhan masyarakat terhadap kebijakan. Namun, pendekatan ini dilengkapi dengan fleksibilitas melalui dialog dengan pemangku kepentingan, menunjukkan perannya tidak hanya sebagai pejabat publik, tetapi juga sebagai aktor sosial-politik yang mengelola impresi dan interaksi masyarakat.

Ketiga, pengalaman komunikasi semasa era pandemi Covid-19 dan pembebasan lahan jalan tol.

Audy Joinaldy dihadapkan pada krisis pandemi Covid-19 yang menuntut kepemimpinan tanggap dan strategi komunikasi yang kuat. Dalam masa pandemi, ia dihadang dengan berbagai masalah, mulai dari ketersediaan sarana dan prasarana rumah sakit sampai dengan keluhan dan tingkah laku masyarakat masyarakat. Ia menerapkan pendekatan berbasis data dalam kebijakan publik, terutama fokus pada vaksinasi untuk mengurangi risiko penyebaran virus, ketersediaan tempat tidur rumah sakit, pasokan oksigen, dan tes massal PCR juga menjadi masalah prioritas yang dirasakan Audy. Ia memotivasi pegawai untuk tetap fokus dan patuh pada protokol kesehatan, sekaligus menunjukkan kepemimpinan publik yang meyakinkan melalui koordinasi lintas sektor dan pendekatan yang empatik kepada masyarakat. Di luar pandemi, Audy juga menghadapi tantangan besar dalam menyelesaikan persoalan pembebasan lahan untuk pembangunan jalan tol. Ia membentuk tim kecil yang berisi tokoh-tokoh dengan jaringan kuat di tingkat lokal untuk mempercepat proses secara kolaboratif. Pendekatan komunikasinya menekankan prinsip keterbukaan dan “ganti untung” untuk membangun kepercayaan masyarakat, sekaligus menyelesaikan konflik hukum secara transparan. Pengalaman ini menunjukkan bahwa Audy menerapkan strategi komunikasi partisipatif dan persuasif, menekankan negosiasi langsung dan membangun relasi yang kuat antara pemerintah dan masyarakat. Dalam berbagai situasi sulit, ia tetap menampilkan sosok pemimpin yang optimis, terbuka, dan solutif, yang menjadikan komunikasi sebagai alat utama dalam menjaga stabilitas dan efektivitas kepemimpinan daerah.

Keempat, pengalaman komunikasi dalam menjaga keseimbangan pekerjaan dan kehidupan keluarga.

Tanggung jawab publik yang padat, ia menerapkan manajemen waktu yang efektif dan mengadopsi pendekatan quality time untuk tetap hadir secara emosional bagi keluarga. Ia memprioritaskan momen-momen kecil seperti makan bersama atau komunikasi rutin agar kebersamaan tetap bermakna. Audy menyadari bahwa meskipun waktu bersama keluarga terbatas, kualitas interaksi menjadi kunci menjaga keharmonisan rumah tangga. Ia juga menghadapi proses adaptasi, terutama dari anak-anaknya. Pekerjaan audy juga menjadi alasan anak-anaknya untuk menuntut bermain dengan Audy, tetapi seiring waktu dan selalu memberikan pemahaman, anak-anaknya mulai memahami dan terbiasa dengan pola baru tersebut. Pendekatan ini menunjukkan bahwa kepemimpinan Audy tidak hanya terlihat dalam pelayanan publik, tetapi juga dalam kemampuannya menjaga keseimbangan antara peran profesional dan pribadi.



Gambar 1. Pengalaman Komunikasi Audy Joinaldy

Adapun gaya komunikasi yang dilakukan Audy Jonaldi disesuaikan dengan situasi dan kondisi agar pesan dapat tersampaikan dengan baik dan diterima secara positif. Dalam kepemimpinannya di Sumatera Barat, Audy Joinaldi menunjukkan keterampilan komunikasi yang kuat, terlihat dari hasil wawancara dan pengamatan peneliti. Beliau dikenal sebagai komunikator yang humoris, ramah, santun, dan bersahaja, namun tetap tegas dalam menyampaikan pesan. Gaya komunikasi Audi Joinaldi seperti:

Pertama, gaya komunikasi inklusif. Gaya komunikasi inklusif Audy Joinaldy ditandai dengan keterbukaan dan kolaborasi, dan. Ia membangun komunikasi dua arah yang nyaman dan demokratis, memungkinkan timnya menyampaikan ide serta masukan secara bebas tanpa hambatan hierarki. Komunikasinya tidak hanya bersifat instruktif, tetapi lebih kolaboratif, dengan pendekatan personal yang membuat tim merasa dihargai dan memiliki peran penting. Dalam situasi krisis atau kesalahan, Audy tetap tenang, fokus pada solusi, dan tidak reaktif secara emosional. Gaya komunikasi ini sangat terlihat sejak Ia aktif turun ke lapangan, baik dalam penanganan pandemi Covid-19 maupun konflik pembebasan lahan proyek tol, menunjukkan kepemimpinan partisipatif yang solutif dan adaptif.

Kedua, gaya komunikasi humoris. Penggunaan humor, bahasa sederhana, dan pendekatan humanis adalah langkah digunakan Audy untuk menciptakan suasana kerja yang nyaman, produktif, serta menjalin kedekatan dengan masyarakat. Para informan menekankan bahwa humor Audy tidak hanya mencairkan suasana, tetapi juga membangun tanggung jawab, meningkatkan motivasi tim, dan mempererat hubungan tanpa sekat antara pemimpin dan bawahan maupun antara pejabat dan masyarakat.

Ketiga, gaya komunikasi Audyatif. Gaya komunikasi Audyatif adalah kata yang peneliti susun sendiri, kata Audyatif adalah satu kata yang bisa lebih personal yang peneliti temukan dalam gaya komunikasi dan kepemimpinan beliau. Kata Audyatif bisa digunakan sebagai bentuk neologisme (kata baru) yang khas. Kata ini memadukan nama Audy dengan nuansa positif seperti hal yang peneliti temukan, yaitu kolaboratif, komunikatif, dan inovatif. Dalam penelitian ini, peneliti menemukan bahwa Audy memahami pentingnya membangun hubungan kerja yang harmonis dengan timnya melalui komunikasi yang menyenangkan tetapi tetap efektif. Audy Joinaldy juga digambarkan sebagai pemimpin yang memiliki latar belakang akademik dan bisnis yang kuat, sehingga pola pikirnya lebih strategis dan inovatif. Komunikasinya tidak bersifat hierarkis atau birokratis, melainkan lebih kepada ajakan dan diskusi, menciptakan suasana kerja yang nyaman dan produktif. Ia sangat mengenal timnya secara personal, memahami kelebihan dan kekurangan masing-masing, serta memberdayakan mereka dengan memberi kepercayaan dan ruang untuk berkembang. Begitu juga dengan gaya yang santai, empatik, dan penuh simpati membuatnya dekat dengan masyarakat, menumbuhkan kepercayaan dan loyalitas.

Keempat, gaya komunikasi merakyat. Dalam berinteraksi dengan masyarakat, Audy dinilai positif karena bersifat humanis, bumi, dan fleksibel. Ia dikenal mudah berbaur, tidak berjarak, serta kerap turun langsung ke pelosok daerah untuk mendengar dan merespons keluhan warga. Komunikasinya yang santai namun tegas, menggunakan bahasa yang sederhana dan mudah dipahami, membuat masyarakat merasa dekat dan dihargai. Audy juga dikenal cepat dalam mengambil keputusan, fokus pada inovasi, dan solutif, terutama di bidang pertanian, UMKM, dan pembangunan infrastruktur.

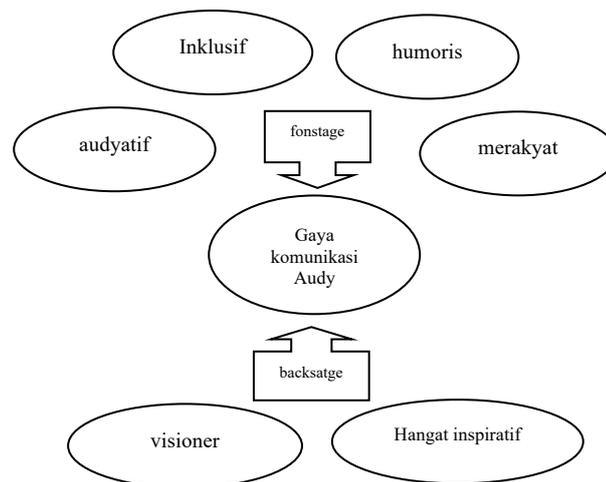
Adapun gaya komunikasi Audy Jonaldi di belakang panggung (backstage), peneliti melakukan wawancara dengan dua orang yang dekat dengannya. Keduanya memiliki hubungan yang berbeda namun sama-sama intens dengan Audy, sehingga dapat memberikan gambaran dan informasi lebih valid tentang komunikasinya di balik panggung publik. Berdasarkan hasil wawancara dan pengamatan peneliti, Audy menunjukkan :

Pertama, gaya komunikasi visioner. Kata visioner yang peneliti sampaikan di sini adalah karakter dan prinsip kuat, semangat belajar, energi tinggi, profesionalisme, kemampuan kolaboratif, serta kepemimpinan yang aktif dan langsung turun ke lapangan. Ia bukan hanya bekerja untuk hari ini, tapi juga punya pandangan jauh ke depan dalam mengambil keputusan. Karakter kepemimpinan Audy Joinaldy tidak hanya tercermin dari kebijakan publik yang ia ambil, tetapi juga dari interaksinya di lingkungan keluarga dan sekitarnya. Ia dikenal sebagai sosok yang visioner, profesional, dan penuh semangat, dengan energi besar untuk terus belajar dan berkontribusi. Dalam kesehariannya, ia menunjukkan sikap yang humoris dan hangat di rumah, namun tetap mengedepankan profesionalisme, keterstrukturkan, dan kolaborasi dalam pekerjaan. Kedekatan dengan keluarga serta kemampuannya menjaga keseimbangan antara kehangatan pribadi dan ketegasan profesional menunjukkan bahwa Audy adalah pemimpin yang tidak hanya strategis, tetapi juga manusiawi dan inspiratif.

Kedua, gaya hangatinpiratif. Kata ini merupakan gabungan dari hangat dan inspiratif, mencerminkan dua sisi penting dari sosok Audy, hangat dalam perannya sebagai suami dan ayah di rumah dan inspiratif dalam gaya kepemimpinannya yang terbuka dan suportif. Audy Joinaldy memiliki gaya komunikasi yang lebih santai dan jujur serta akrab ketika berada di lingkungan keluarga. Ia tetap menunjukkan sikap kepemimpinannya, tetapi dalam bentuk yang lebih cair dan melibatkan anggota keluarganya dalam berbagai diskusi. Di rumah, ia tampil sebagai sosok suami dan ayah yang hangat, partisipatif, serta terbuka terhadap pendapat anggota keluarga, termasuk dalam urusan pekerjaan. Sikap ini juga tercermin dalam hubungannya dengan tim kerja, di mana ia tetap bersikap santai namun serius, menghargai setiap anggota tim tanpa membedakan posisi, serta membangun komunikasi yang suportif dan humanis. Meskipun memiliki beban kerja besar, Audy tetap meluangkan waktu untuk keluarganya dan menjaga kedekatan dengan masyarakat, menunjukkan bahwa ia mampu menyeimbangkan peran sebagai pejabat publik dan kepala keluarga.

Sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat, Audy Joinaldy menerapkan gaya komunikasi yang inklusif, kolaboratif, dan autentik, yang mencerminkan transparansi dan membangun hubungan interpersonal yang kuat. Pendekatan ini berhasil membangun kepercayaan publik dan menciptakan budaya kerja yang produktif di kalangan aparat pemerintahan. Audy menekankan pentingnya menjadi diri sendiri dalam komunikasi, selaras dengan konsep authentic leadership yang dikemukakan oleh (Zahroh & Aluf, 2023), yang berfokus pada transparansi dan konsistensi dalam perilaku pemimpin. Selain itu, gaya komunikasinya juga memperlihatkan fleksibilitas interpersonal yang meningkatkan suasana kerja dan loyalitas pegawai, sesuai dengan teori

kecerdasan emosional Goleman dalam (Yunalia et al., 2021), yang menekankan pentingnya empati dan kesadaran diri dalam memimpin. Dalam konteks pemerintahan daerah, Audy menunjukkan peran penting pemimpin sebagai komunikator yang efektif. Ia berhasil menjembatani kebijakan pemerintah dengan masyarakat melalui penggunaan data yang jelas, rasionalitas, dan melibatkan partisipasi publik, sesuai dengan teori kepemimpinan transformasional yang dikembangkan oleh (Ghufron, 2020). Audy juga mengedepankan pemahaman publik mengenai dampak kebijakan yang diambil serta pentingnya transparansi dalam membangun kepercayaan masyarakat, yang sejalan dengan pandangan (Rahayuningtyas & Setyaningrum, 2018) tentang pentingnya akuntabilitas dalam pemerintahan.



Gambar 2. Gaya Komunikasi Audy Joinaldy

Gaya komunikasi Audy mencerminkan prinsip-prinsip kepemimpinan situasional menurut prinsip-prinsip kepemimpinan situasional menurut Hersey & Blanchard (2007), yang menekankan pentingnya penyesuaian pendekatan komunikasi dengan kondisi dan kebutuhan masyarakat. Dalam hal ini, Audy mampu menyesuaikan cara berkomunikasi sesuai dengan situasi yang ada, termasuk dalam komunikasi hukum dan dialog berbasis logika. Kepercayaan masyarakat Sumatera Barat, yang bersifat rasional, membuat Audy mengedepankan komunikasi argumentatif, yang sejalan dengan konsep deliberative democracy yang dikemukakan oleh (Willis et al., 2022). Pendekatan ini memperkuat partisipasi publik dan membangun penerimaan masyarakat terhadap kebijakan pemerintah. Dalam kepemimpinannya, Audy menjadikan komunikasi sebagai strategi utama untuk menciptakan kedekatan dan kepercayaan dengan rakyat, menggunakan pendekatan humanis dan berbasis dialog, sesuai dengan pandangan (Kholiq, 2023) mengenai pentingnya komunikasi dalam membangun hubungan pemimpin dan pengikut. Penggunaan media digital dan komunikasi langsung semakin memperkuat citra Audy sebagai pemimpin yang dekat dengan rakyat, mencerminkan kepemimpinan digital yang partisipatif namun tetap teknokratis, seperti yang diungkapkan oleh (Ayuningtyas, 2024).

Audy Joinaldy menunjukkan kepemimpinan komunikatif yang adaptif dengan menyesuaikan gaya komunikasi berdasarkan konteks audiens. Ia memadukan pendekatan humanis yang menekankan empati dan dialog dengan pendekatan teknokratis berbasis data dalam pengambilan kebijakan (Sulaimiah & Supyateno, 2020). Ketika menghadapi krisis Covid-19, Audy mengedepankan transparansi, kolaborasi lintas sektor, dan disiplin protokol kesehatan melalui komunikasi persuasif yang efektif (Iswari, 2021). Gaya kepemimpinannya mencerminkan prinsip servant leadership dan transformasional, serta didukung oleh kecerdasan emosional yang membantunya menenangkan publik dalam situasi sulit (A. Wibowo et al., 2021)

Selain itu, Audy menerapkan pendekatan komunikasi berbasis pengalaman empiris dengan menyajikan bukti nyata dan melibatkan tokoh masyarakat. Pendekatan ini selaras dengan teori social learning dan narrative persuasion yang dikembangkan oleh (Khalil et al., 2021). Dalam mengatasi krisis, seperti kelangkaan oksigen, ia menggunakan komunikasi interpersonal yang intensif dan strategi negosiasi antar daerah untuk mengatasi tantangan tersebut (Khalil et al., 2021). Dalam proyek jalan tol, Audy berhasil mengatasi hambatan pembebasan lahan dengan membentuk tim kolaboratif dan strategi komunikasi partisipatif, yang mencerminkan prinsip collaborative governance serta negosiasi persuasif (Almaahi et al., 2022). Sebagai wakil gubernur yang juga seorang kepala keluarga, Audy berhasil menyeimbangkan peran publik dan domestik dengan memprioritaskan

quality time. Ia menyesuaikan perannya secara emosional dan strategis dalam keluarga, mengutamakan pentingnya manajemen waktu yang efektif sebagai kunci harmoni dalam rumah tangga (Ismawati et al., 2019).

Conclusions

Audy Joinaldy menunjukkan bahwa komunikasi merupakan elemen kunci dalam kepemimpinan yang efektif, terutama dalam pemerintahan daerah. Sebagai Wakil Gubernur Sumatera Barat, Audy Joinaldy menerapkan pendekatan komunikasi yang strategis dan disesuaikan dengan karakter masyarakat Sumatera barat. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dibahas sebelumnya, dapat ditarik kesimpulan bahwa Adapun bentuk pengalaman komunikasi Audy Joinaldy dalam memimpin Sumatera Barat dilakukan saat membangun komunikasi dengan bawahan, pendekatan komunikasi kepada masyarakat, pengalaman komunikasi krisis sesama era pandemi covid-19 dan pembebasan lahan jalan tol, dan pengalaman komunikasi dalam menjaga keseimbangan tuntutan pekerjaan dan kehidupan keluarga. Dalam konteks panggung depan (frontstage) atau perannya sebagai pejabat publik memimpin Sumatera Barat, Audy dikenal memiliki gaya pengalaman gaya komunikasi inklusif, gaya komunikasi humoris, gaya komunikasi Audyatif, dan gaya komunikasi merakyat. Dalam kehidupan keluarga (backstage), Audy dikenal sebagai suami dan ayah yang penuh kehangatan, dengan gaya komunikasi visioner, gaya komunikasi hangatinspiratif

Jadi, dapat dikatakan bahwa Audy Joinaldy merupakan pemimpin yang memiliki semangat kerja tinggi, inovatif, dan dekat dengan masyarakat. Pemimpin yang memiliki gaya komunikasi yang mampu menyesuaikan diri dengan berbagai audiens, baik dalam lingkup pemerintahan, masyarakat, maupun lingkungan keluarga. Dengan demikian, gaya kepemimpinan dan komunikasi Audy Joinaldy dapat dikategorikan sebagai kepemimpinan yang inklusif, adaptif, serta berbasis solusi yang konkret.

Acknowledgments

Dengan penuh rasa hormat dan apresiasi, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan dalam proses penyusunan penelitian ini. Ucapan terima kasih khusus disampaikan kepada Bapak Audy Joinaldy dan para informan lainnya yang telah bersedia meluangkan waktu dan berbagi pengalaman. Penulis juga mengucapkan terima kasih kepada Bapak/Ibu dosen pembimbing atas arahan, masukan kritis, dan koreksi yang membangun dalam penyusunan isi dan struktur naskah. Terima kasih pula kepada rekan sejawat yang turut membantu dalam proses transkripsi wawancara serta analisis data.

Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada lembaga dan instansi yang telah mendukung penelitian ini, baik secara administratif maupun teknis. Ucapan terima kasih disampaikan kepada Universitas Andalas atas dukungan fasilitas penelitian. Segala bantuan yang telah diberikan sangat berarti bagi kelancaran dan keberhasilan penyusunan penelitian ini.

References

- Almaahi, M. H., Myrna, R., & Karlina, N. (2022). COLLABORATIVE GOVERNANCE DALAM UPAYA PELESTARIAN BUDAYA DAERAH MELALUI FESTIVAL LANGKISAU DI KABUPATEN PESISIR SELATAN PROVINSI SUMATERA BARAT. *JANE - Jurnal Administrasi Negara*, 14(1). <https://doi.org/10.24198/jane.v14i1.41312>
- Amelia, L., & Amin, S. (2022). ANALISIS SELF-PRESENTING DALAM TEORI DRAMATURGI ERVING GOFFMAN PADA TAMPILAN INSTAGRAM MAHASISWA. *Dinamika Sosial: Jurnal Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial*, 1(2). <https://doi.org/10.18860/dsjpips.v1i2.1619>
- Artini, P. D. S., & Redana, D. N. (2020). HUMAN RELATIONS DAN KINERJA PEGAWAI DI BAGIAN PEMERINTAHAN SEKRETARIAT DAERAH KABUPATEN BULELENG. *Locus*, 12(2). <https://doi.org/10.37637/locus.v12i2.606>
- Ashadi, R. I., & Sirait, D. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning dalam Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Mahasiswa: studi Kasus di FKIP Bahasa Inggris UMN-Al Washliyah. *Prossiding Seminar Hasil Penelitian 2019 Diselenggarakan Di Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah, Medan 01 Oktober 2020 Kerjasama Antara Universitas Pembinaan Masyarakat Indonesia (UPMI) Dan Sekolah Tinggi Olahraga Dan Kesehatan (STOK) Bina Gun.*
- Ayuningtyas, A. (2024). Kepemimpinan Efektif pada Aparatur Sipil Negara "Generasi Z." *Khatulistiwa Profesional: Jurnal Pengembangan SDM Dan Kebijakan Publik*, 4(2). <https://doi.org/10.62099/khapro.v4i2.69>
- Ghufron, G. (2020). Teori-Teori Kepemimpinan. *Fenomena*, 19(1). <https://doi.org/10.35719/fenomena.v19i1.34>
- Ismawati, Rd. D., Rohadi, R., & Nulhaqim, S. A. (2019). PERAN POLITIK CEU POPONG DALAM MEMBANGUN BANGSA YANG HARMONI. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 1(2). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v1i2.23236>

- Iswari, F. (2021). Komunikasi Efektif Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19. *GANDIWA Jurnal Komunikasi*, 1(1). <https://doi.org/10.30998/g.v1i1.696>
- Khalil, R. A., Apsari, N. C., & Krisnani, H. (2021). PERILAKU MENENTANG PROTOKOL KESEHATAN DIPENGARUHI OLEH TEORI KONSPIRASI VIRUS COVID-19 DITINJAU DENGAN TEORI INTERAKSIONISME SIMBOLIK. *Jurnal Kolaborasi Resolusi Konflik*, 3(2). <https://doi.org/10.24198/jkrk.v3i2.35150>
- Kholiq, Abd. (2023). Komunikasi Transendental. *Alamtara: Jurnal Komunikasi Dan Penyiaran Islam*, 7(2). <https://doi.org/10.58518/alamtara.v7i2.2278>
- Kuada, C. M., Tamowangkay, V., & Tulung, T. (2023). Peran Media Sosial Sebagai Sarana Marketing Politik Partai Solidaritas Indonesia (PSI) Provinsi Sulawesi Utara. *Jurnal Sam Ratulangi Politics Review (SRPolRev)*, 1(1).
- Kusumawarti, S. (2018). Relasi Sosial Berbasis Kekeluargaan dalam Perusahaan (Studi tentang Hubungan Sosial di Tempat Kerja sebagai Budaya Organisasi). *Jurnal Sosiologi*, 2(1).
- Lady Padaga, E. P., & Fitriyani, L. R. (2021). GAYA KOMUNIKASI PS. CHRISTOFER TAPIHERU DALAM MEMBENTUK PERSONAL BRANDING. *Scriptura*, 11(1). <https://doi.org/10.9744/scriptura.11.1.26-34>
- Makuituin, I. J., Sahetapy, P., & Patty, J. T. (2023). Analisis Gaya Kepemimpinan Di Dinas Sosial Kota Ambon. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(4). <https://doi.org/10.57218/jupeis.vol2.iss4.878>
- Muhammad, A. M. (2021). Jenis Penyajian Data dan Triangulasi Sumber Data Kualitatif. *Universitas Gadjah Mada, August*.
- Nayiroh, L. (2021). Strategi Komunikasi Pemerintah Daerah dalam Upaya Pelestarian Budaya Sunda pada Kepemimpinan Dedi Mulyadi di Kabupaten Purwakarta. *Jurnal PIKMA : Publikasi Ilmu Komunikasi Media Dan Cinema*, 3(1). <https://doi.org/10.24076/pikma.2020v3i1.347>
- Nyoman, I., Dan I, W., & Sudana, W. (2019). Demokrasi sebagai dasar untuk meningkatkan kepercayaan masyarakat dalam penyelenggaraan pelayanan publik. *SINTESA: Jurnal Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik*, 10(2).
- Parwati, D., & Pithaloka, D. (2022). Perilaku Komunikasi Kepala Desa Dalam Pembangunan Desa Suka Makmur Kabupaten Kampar. *Journal of Political Communication and Media*, 1(1).
- Pastika, I. M. (2022). Library Research Kajian Pengelolaan Kelas Bernuansa Humor untuk Mengatasi Kejenuhan Anak Didik dalam Pembelajaran. *Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia Undiksha*, 12(1). <https://doi.org/10.23887/jjpbs.v12i1.44362>
- Permana, A. A. (2022). Pengaruh Media Sosial sebagai Alat Komunikasi Politik dalam Meningkatkan Partisipasi Politik Mahasiswa. *De Cive : Jurnal Penelitian Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan*, 2(5). <https://doi.org/10.56393/decive.v2i5.1667>
- Prasetyo, G. B., & Basuki, B. (2022). Optimalisasi pembelajaran senam melalui project based learning selama tatap muka terbatas. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga Dan Kesehatan*, 11(2). <https://doi.org/10.36706/altius.v11i2.18233>
- Rachman, E. A., Humaeroh, D., Sari, D. Y., & Mulyanto, A. (2023). Kepemimpinan Visioner Dalam Pendidikan Karakter. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2). <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.5053>
- Rahayuningtyas, D. P. A., & Setyaningrum, D. (2018). PENGARUH TATA KELOLA DAN E-GOVERNMENT TERHADAP KORUPSI. *EKUITAS (Jurnal Ekonomi Dan Keuangan)*, 1(4). <https://doi.org/10.24034/j25485024.y2017.v1.i4.2597>
- Sadapu, R., Umuri, H., & Saleh, G. S. (2023). Gaya Kepemimpinan Kepala Desa Duhiadaa Kecamatan Duhiadaa Kabupaten Pohuwato. *Hulondalo Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Ilmu Komunikasi*, 2(1). <https://doi.org/10.59713/jjipik.v2i1.310>
- Saefulrahman, I. (2017). KEPEMIMPINAN, MODAL SOSIAL, DAN PEMBANGUNAN DESA (Kasus Keberhasilan Pembangunan di Desa Pangauban Kecamatan Cisurupan Kabupaten Garut). *CosmoGov*, 1(1). <https://doi.org/10.24198/cosmogov.v1i1.11804>
- Sari, G. G., & Wirman, W. (2021). Telemedicine sebagai Media Konsultasi Kesehatan di Masa Pandemic COVID 19 di Indonesia. *Jurnal Komunikasi*, 15(1). <https://doi.org/10.21107/ilkom.v15i1.10181>
- Sulaimiah, S., & Supyateno, D. (2020). KEPEMIMPINAN, KARAKTERISTIK PEKERJAAN, PROSPEK KARIR DALAM MEMOTIVASI KERJA KARYAWAN. *Distribusi - Journal of Management and Business*, 8(2). <https://doi.org/10.29303/distribusi.v8i2.131>
- Tomala, Y. T. (2019). LEADING BY SERVING: MEMIMPIN DENGAN MELAYANI. *Voice of Wesley: Jurnal Ilmiah Musik Dan Agama*, 2(2). <https://doi.org/10.36972/jvow.v2i2.23>
- Wahyudin, A. (2021). Prinsip Hablumminallah dan Hablumminannas Akuntabilitas Keuangan di Pesantren Attanwir Putri Dusun Kajuk Kelurahan Rongtengah Kecamatan Sampang Kabupaten Sampang. *EKOSIANA: Jurnal Ekonomi Syari'ah*, 8(2).

-
- Wibowo, A., Syahputra, S., & Susanto, R. D. (2021). Strategi Komunikasi Korporat Dalam Upaya Peningkatan Komunikasi Internal Dan Citra Perusahaan. *LUGAS Jurnal Komunikasi*, 5(2). <https://doi.org/10.31334/lugas.v5i2.1871>
- Wibowo, M. T. H., & Afriyani, A. (2021). Strategi kebijakan, tata kelola pemerintahan dalam penanganan covid-19 di kabupaten sumedang. *Jurnal Ilmu Administrasi*, 12(1).
- Willis, R., Curato, N., & Smith, G. (2022). Deliberative democracy and the climate crisis. In *Wiley Interdisciplinary Reviews: Climate Change* (Vol. 13, Issue 2). <https://doi.org/10.1002/wcc.759>
- Yunalia, E. M., Jayani, I., Suharto, I. P. S., & Susilowati, S. (2021). Kecerdasan Emosional dan Mekanisme Koping Berhubungan Kdengan Tingkat Stres Akademik Mahasiswa. *Jurnal Keperawatan Jiwa*, 9(4).
- Zahroh, F., & Aluf, wilda al. (2023). Kepemimpinan Otentik : Jalur Menuju Kesuksesan Organisasi. *Jurnal Publikasi Ilmu Manajemen (JUPIMAN)*, 2(3).